

# DIGITALISASI BAHAN AJAR UNTUK MEMBANGUN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM YANG MODERAT

**Agus Lestari**

Universitas Jambi

[aguslestari@unja.ac.id](mailto:aguslestari@unja.ac.id)

**Yudo Handoko**

Universitas Jambi

[yudo@unja.ac.id](mailto:yudo@unja.ac.id)

**Abstract:** This research aims to analyze the utilization of the digitalization of teaching materials for the Islamic religion course in enhancing moderate understanding of Islam among students in the Society 5.0. In this scientific paper, the author discusses the digitalization of teaching materials for the Islamic religion course to improve moderate understanding of Islam in the Society 5.0 with a qualitative research approach. In this approach, The author collected data and information through interviews, observations, and various sources related to the topic, including scientific journals, books, and reliable online sources. The results of the study show that digitalization of teaching materials can help improve moderate understanding of Islam among students. However, there are still several obstacles in implementing digitalization of teaching materials, such as the digital divide and lack of direct interaction between lecturers and students. Therefore, educational institutions need to provide adequate internet access and devices, technology skills training, provide online and offline discussion forums,

and introduce anti-plagiarism policies to overcome these obstacles. This research contributes to the development of digital technology in Islamic education in the Society 5.0.

**Keywords:** Digitalisasi Bahan Ajar, Pemahaman Agama Islam

## Pendahuluan

Di era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, digitalisasi menjadi sebuah hal yang tak terhindarkan. Digitalisasi tidak hanya mempengaruhi sektor industri dan ekonomi, tetapi juga berdampak pada sektor pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Pendidikan adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat di era Society 5.0. Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan juga tidak luput dari pengaruh digitalisasi.<sup>1</sup> Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai pedoman hidup, agama Islam juga menjadi sumber inspirasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Digitalisasi bahan ajar agama Islam menjadi sebuah alternatif dalam meningkatkan pemahaman agama islam yang moderat di era Society 5.0.<sup>2</sup>

Pemahaman Islam yang moderat adalah suatu cara untuk memahami ajaran Islam dengan fokus pada toleransi, perdamaian, dan keseimbangan dalam praktik agama. Pendekatan ini menghindari sikap ekstremisme dan intoleransi, serta memperhatikan konteks sosial dan historis dalam memahami ajaran agama.<sup>3</sup> Pemahaman Islam yang moderat dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat global saat ini, seperti ekstremisme, intoleransi, dan konflik antaragama. Pemahaman ini dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan harmonis antara umat Islam dan umat agama lain, serta memperkuat perdamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pembelajaran melibatkan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar yang tepat dan efektif sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar mereka dan mengalami perubahan perilaku yang diinginkan. Proses

---

<sup>1</sup> Huda, M., & Rahmat, A., "Integrating technology in teaching Islamic Education: Opportunities and challenges". *Al-Ta'lim Journal*, Volume 26, Nomor 3 2019 hal. 181-186.

<sup>2</sup> Alhabshi, S. O., Ismail, A. G., & Aziz, A. A. "Challenges and Strategies of Teaching Islamic Education Online", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1 2016 hal 29-42.

<sup>3</sup> Abdullah, M. A., "Reconciling Islamic tradition and modernity: Reflections on the contemporary Islamic discourse on peace and non-violence", *The Journal of Interreligious Studies*, Volume 23, 2018 hal 42-63.

<sup>4</sup> Fathoni, F., "Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Hadits". *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2 2021 hal 219-236.

belajar melibatkan beberapa langkah, termasuk menganalisis kebutuhan mahasiswa, mengidentifikasi karakteristik mahasiswa, merumuskan tujuan belajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan menyesuaikan lingkungan belajar. Analisis kebutuhan mahasiswa dan identifikasi karakteristik mahasiswa adalah langkah penting dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Tujuan belajar harus jelas dan spesifik, sehingga mahasiswa memiliki arah yang jelas dan dapat fokus dalam proses pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Terakhir, lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa harus disiapkan untuk membantu mereka belajar dengan efektif.<sup>5</sup>

Pengaturan lingkungan belajar meliputi memastikan kondisi fisik dan psikologis yang mendukung, seperti pencahayaan yang cukup, suara yang tidak bising, dan suasana yang nyaman dan aman. Lingkungan belajar juga harus memfasilitasi interaksi mahasiswa dan dosen, seperti dengan menyediakan ruang diskusi atau kelompok belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang efektif juga harus menyediakan sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan mahasiswa untuk belajar dengan sukses. Dengan pengaturan lingkungan belajar yang tepat, mahasiswa dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan institusi pendidikan di Universitas Jambi untuk memperhatikan lingkungan belajar dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan berhasil.

Dalam era ini, teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan. Digitalisasi bahan ajar di era Society 5.0 menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di kalangan mahasiswa. Digitalisasi bahan ajar memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memungkinkan akses yang lebih mudah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik dan geografis. Bahan ajar digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih mandiri dan fleksibel, sambil memanfaatkan teknologi seperti video, audio, dan animasi untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami. Selain itu, bahan ajar digital juga dapat memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas dalam pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan platform e-learning atau media sosial untuk berdiskusi dan berbagi ide. Selain itu, digitalisasi juga dapat memudahkan proses

---

<sup>5</sup> Handoko, Y., & Lestari, A., "Pembelajaran Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1 2023 hal 89-104.

pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan kolaboratif.<sup>6</sup>

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis akan membahas tentang digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di era Society 5.0 di Universitas Jambi dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha secara langsung menggali data-data tentang digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di lapangan dengan cara observasi partisipan terlibat dan wawancara.<sup>7</sup> Prosedur untuk mendapatkan informan adalah dengan menggunakan teknik snowball (bola salju).<sup>8</sup> Peneliti kemudian melakukan diskripsi di lapangan untuk mempelajari tentang digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di era Society 5.0 di Universitas Jambi.<sup>9</sup> Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, dokumen dan karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan tentang digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di era Society 5.0 dalam menyempurnakan Hasil penelitian ini.

Melalui kajian penelitian yang dilakukan, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam dan potensinya dalam meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di era Society 5.0. Selain itu, karya tulis ini juga dapat memberikan pandangan tentang hambatan dan alternative solusi yang dihadapi dalam pengembangan digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam di Indonesia.

## **Kajian Teoritis**

### **Konsep Digitalisasi Pembelajaran**

Digitalisasi pembelajaran adalah proses transformasi yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Digitalisasi pembelajaran mencakup penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komputer untuk mengubah cara kita belajar dan mengajar. Digitalisasi pembelajaran dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan platform pembelajaran

---

<sup>6</sup> Thalib, I. A., "Digitalization of Islamic Education in Indonesia", *Al-Ta lim Journal*, Volume 26, Nomor 2 2019 hal 120-125.

<sup>7</sup> Robert Bogdan, *Introduction To Qualitative Methods Research*. New York: John Willey & Son, 1975.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

<sup>9</sup> Michael G. Flaherty, "Fenomenologi" dalam Turner, Bryan, S., *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

online, aplikasi mobile, media sosial, game edukasi, dan teknologi virtual dan augmented reality.<sup>10</sup>

Digitalisasi pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inklusif. Digitalisasi pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, mengurangi biaya dan waktu, meningkatkan interaktivitas dan partisipasi siswa, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Digitalisasi merupakan proses konversi informasi menjadi bentuk digital yang dapat diakses dan dikelola melalui teknologi komputer dan internet. Digitalisasi telah mengubah cara kita belajar, bekerja, dan berkomunikasi, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Menurut Thalib digitalisasi dalam pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan akses yang lebih mudah dan luas terhadap bahan ajar agama Islam.<sup>12</sup>

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan aktivitas mengajar dan belajar. Proses pembelajaran ini terdiri dari beberapa unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fokus utama dari pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri, sehingga disebut sebagai learner centered. Kata pembelajaran digunakan untuk menggantikan kata pengajaran, karena lebih berorientasi pada guru dan kurikulum.

Dalam teori belajar konstruktivisme, pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang melibatkan aspek emosi, mental, kesadaran, dan penghayatan, di mana peserta didik memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran ini sangat menekankan pendekatan student center, di mana peserta didik menjadi pemilik utama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran konstruktivisme adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu dengan lainnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dirancang untuk membantu mahasiswa mempelajari kemampuan atau nilai yang baru. Agar pembelajaran berlangsung efektif, Dosen harus memahami kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis dan sosial-ekonomi peserta didik serta memilih materi yang baik dan benar

---

<sup>10</sup> Allen, I. E., & Seaman, J., Digital Compass Learning: Distance Education Enrollment Report 2017. Babson survey research group.

<sup>11</sup> Suhardjono & Suyatno, *Digitalisasi Pembelajaran di Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)hal. 15.

<sup>12</sup> Thalib, I. A., "Digitalization of Islamic Education in Indonesia", *Al-Ta lim Journal*, Volume 26, Nomor 2 2019 hal. 120-125.

dalam hal ini pemahaman agama Islam yang moderat memahami ajaran Islam dengan fokus pada toleransi, perdamaian, dan keseimbangan dalam praktik agama..<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari pendidikan yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Menurut Al-Faruqi, pendidikan agama Islam harus mencakup pembelajaran tentang prinsip-prinsip dasar agama, sejarah perkembangan agama, dan aplikasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mampu memberikan pemahaman yang moderat dan toleran dalam beragama..<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara dosen dan mahasiswa, serta antara mahasiswa satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini harus mampu memberikan pemahaman agama Islam yang moderat dan toleran dalam beragama mahasiswa. Komunikasi tersebut harus dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga terjadi perolehan, penguasaan, hasil, proses, dan fungsi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran yang efektif selalu menumbuhkan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi subjek utama yang aktif dalam proses berpikir, mencari informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah dengan tanggung jawab pribadi. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat mahasiswa, serta disesuaikan dengan tujuan, dalam hal ini memberikan pemahaman agama Islam yang moderat dan toleran dalam beragama.

## **Pemahaman Agama Islam yang Moderat**

Kata moderat merupakan sikap yang selalu menghindari perilaku yang berlebih-lebihan (ekstrem). Moderat merupakan pandangan atau sikap seseorang cenderung kearah pengambilan sikap dengan menggunakan jalan tengah. Dengan demikian muslim moderat dapat didefinisikan sebagai pandangan seorang muslim atau umat islam terhadap suatu persoalan dengan selalu menghindarkan praktik-praktik yang radikal dan cenderung menyikapi segala sesuatu dengan mengambil jalan tengah (moderat..<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Toman Sony Tambunan, *Inovasi Pembelajaran Era Digitalisasi*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2022) hal.10.

<sup>14</sup> Al-Faruqi, I. R. (2001). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. III.

<sup>15</sup> Supian dkk., *Menjadi Muslim Moderat Buku Daras untuk Mahasiswa Muslim di PTU*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada Press, 2022) hal. 161.

Pemahaman agama Islam yang moderat sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural yang semakin kompleks seperti era Society 5.0. Pemahaman yang moderat harus mampu menghargai perbedaan dan keragaman agama serta mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan toleransi. Baswedan menjelaskan bahwa pemahaman yang moderat dalam agama Islam dapat membantu mencegah radikalisme dan ekstremisme yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas masyarakat.<sup>16</sup>

Pemahaman Agama Islam yang moderat adalah suatu pendekatan dalam memahami ajaran Islam yang menekankan pada toleransi, kedamaian, dan keseimbangan dalam pelaksanaan ajaran agama. Pemahaman ini menghindari sikap ekstremisme dan intoleransi, serta memperhatikan konteks sosial dan historis dalam pemahaman ajaran agama. Beberapa karakteristik dari pemahaman Islam moderat antara lain:

1. Toleransi: Islam moderat menekankan pada pentingnya toleransi antarumat beragama dan mendorong umat Islam untuk memelihara hubungan yang baik dengan umat beragama lainnya.
2. Kedamaian: Islam moderat menekankan pada pentingnya menjaga perdamaian dalam masyarakat dan menghindari tindakan kekerasan atau konflik yang merusak kedamaian dan ketentraman sosial.
3. Keseimbangan: Islam moderat menekankan pada pentingnya keseimbangan dalam pelaksanaan ajaran agama dan menghindari sikap ekstremisme yang dapat merusak tatanan sosial dan mengancam stabilitas masyarakat.
4. Konteks sosial dan historis: Islam moderat memperhatikan konteks sosial dan historis dalam memahami ajaran agama dan menyesuaikan pelaksanaannya dengan realitas sosial yang ada.
5. Dialog dan kerjasama: Islam moderat mendorong umat Islam untuk berdialog dengan umat beragama lainnya dan bekerja sama untuk membangun masyarakat yang damai dan toleran.

Pemahaman Islam moderat dapat dijadikan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat global saat ini, seperti ekstremisme, intoleransi, dan konflik antarumat beragama. Islam moderat dapat menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara umat Islam dan umat beragama lainnya, serta memperkuat perdamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat.

## **Proses Pemanfaatan Digitalisasi Bahan Ajar**

---

<sup>16</sup> Baswedan, A. (2018). The dynamics of higher education in Indonesia. Institute of Southeast Asian Studies.

Pembelajaran dengan memanfaatkan digitalisasi bahan ajar mata kuliah Agama Islam di Universitas Jambi dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pemilihan bahan ajar yang sesuai: Dosen sebagai pengajar memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini memahami ajaran Islam dengan fokus pada toleransi, perdamaian, dan keseimbangan dalam praktik agama. Bahan ajar tersebut berupa teks, gambar, audio, dan video. Selain itu, bahan ajar tersebut dikemas secara menarik dan interaktif agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.
2. Pembuatan materi ajar digital atau pemilihan sumber belajar digital yang sudah tersedia : Bahan ajar yang dipilih kemudian diubah menjadi bentuk digital yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat mobile. Bahan ajar digital dibuat dengan menggunakan aplikasi atau software yang tersedia, seperti Microsoft Power Point atau langsung memilih sumber belajar digital yang sudah tersedia di youtube.
3. Penggunaan teknologi multimedia: Penggunaan teknologi multimedia, seperti audio, video, dan gambar dapat membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa dapat memahami materi ajar dengan lebih baik melalui kombinasi audio dan visual.
4. Penggunaan platform pembelajaran: Platform pembelajaran online seperti Learning Management System (LMS) atau Massive Open Online Course i-LMS Universitas Jambi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan bahan ajar digital. Platform ini dapat memudahkan dosen dan mahasiswa untuk mengakses dan berinteraksi dengan bahan ajar secara online.
5. Evaluasi dan umpan balik: Evaluasi dan umpan balik terhadap pembelajaran dengan bahan ajar digital dapat dilakukan melalui platform pembelajaran online i-LMS Universitas Jambi. Dosen dapat memberikan tugas atau ujian secara online, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan cepat dan mudah.

Dalam jurnal ilmiah yang berjudul "The Impact of E-Learning on Islamic Education: A Study on the Use of Digital Media in Islamic Education" oleh Husaini et al., peneliti menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam dan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi ajar. Selain itu, penggunaan teknologi multimedia juga dapat membantu

meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar agama Islam.<sup>17</sup>

Pemanfaatan digitalisasi bahan ajar dalam mata kuliah agama Islam dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep agama Islam secara moderat memahami ajaran Islam dengan fokus pada toleransi, perdamaian, dan keseimbangan dalam praktik agama dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis. Berikut adalah beberapa proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pemanfaatan digitalisasi bahan ajar:

#### 1. Pembuatan Video Pembelajaran

Pembuatan video pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang abstrak dan sulit dipahami. Video pembelajaran dapat memperlihatkan secara visual bagaimana konsep-konsep agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, video pembelajaran juga dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja.

#### 2. Pembuatan Animasi

Pembuatan animasi dapat mempermudah pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam yang sulit dipahami. Animasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang konsep-konsep tersebut. Dengan teknologi animasi, mahasiswa dapat melihat secara visual bagaimana konsep-konsep agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. E-Book

E-Book dapat menjadi sumber referensi yang mudah diakses dan diunduh oleh mahasiswa. E-Book juga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep agama Islam. Selain itu, e-book juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses bahan pelajaran di luar ruang kelas dan waktu kuliah.

#### 4. Game

Game dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi mahasiswa. Dalam game, mahasiswa dapat belajar secara interaktif dan mendapatkan umpan balik secara langsung tentang pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam. Game juga dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih aktif dan dinamis.

Menurut Yusof dan Razak, digitalisasi bahan ajar agama Islam dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-

---

<sup>17</sup> Husaini, A., Sari, S. M., & Jamaluddin, H., "The Impact of E-Learning on Islamic Education: A Study on the Use of Digital Media in Islamic Education". *International Journal of Advanced Science and Technology*, Volume 29, Nomor 7 2020 hal. 3144-3153.

konsep agama Islam secara moderat. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa digitalisasi bahan ajar dapat menyediakan konten yang lebih bervariasi dan interaktif sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.<sup>18</sup>

### **Hambatan Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan Digitalisasi Bahan Ajar.**

Meskipun digitalisasi bahan ajar dapat membawa banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, tetapi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Beberapa hambatan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan akses: Mahasiswa yang tidak memiliki akses internet atau perangkat digital yang memadai mungkin kesulitan untuk mengakses bahan ajar yang disajikan secara online. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dengan bahan ajar digital.
2. Kurangnya keterampilan teknologi: Mahasiswa yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi mungkin kesulitan untuk mengakses dan memanfaatkan bahan ajar digital dengan optimal.
3. Kurangnya interaksi langsung: Pembelajaran dengan bahan ajar digital dapat mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, sehingga kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi mungkin menjadi terbatas.
4. Risiko plagiat: Kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet dapat meningkatkan risiko plagiat di antara mahasiswa.

Dalam jurnal ilmiah yang berjudul "Digital Education in Islamic Studies: Challenges and Solutions" oleh Aburabia et al., penulis menunjukkan beberapa hambatan dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam, seperti kurangnya keterampilan teknologi, keterbatasan akses, dan risiko plagiat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar penggunaan teknologi digital dapat memberikan manfaat yang optimal dalam pembelajaran agama Islam.<sup>19</sup>

### **Alternatif Solusi Mengatasi Hambatan Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan Digitalisasi Bahan Ajar.**

---

<sup>18</sup> Yusof, K. M., & Razak, A. Z. A., "Digitalisation in Islamic Education: Issues and Challenges", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2 2020 hal. 161-178.

<sup>19</sup> Aburabia, M., Mohammed, E. M., & Al-Shahrani, H., Digital Education in Islamic Studies: Challenges and Solutions. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Volume 11, Nomor 9 2020 hal. 423-429.

Berikut adalah beberapa cara mengatasi hambatan proses pembelajaran di Universitas Jambi dengan memanfaatkan digitalisasi bahan ajar mata kuliah Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam yang moderat di era Society 5.0:

1. Menyediakan akses internet dan perangkat yang memadai: Institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses internet dan perangkat yang memadai untuk mengakses bahan ajar yang disajikan secara online.
2. Institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan keterampilan teknologi kepada mahasiswa untuk membantu mereka memanfaatkan bahan ajar digital dengan optimal.
3. Menyediakan interaksi langsung serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi antara dosen dengan mahasiswa
4. Institusi pendidikan dapat memperkenalkan kebijakan anti-plagiat yang jelas dan memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang penghargaan terhadap hak cipta dan etika akademik.

Dalam jurnal ilmiah yang berjudul "The Digital Divide: How Societies Respond to the Digital Transformation" oleh Grech et al., penulis menunjukkan beberapa strategi yang dapat membantu mengatasi kesenjangan digital, termasuk menyediakan akses internet dan pelatihan keterampilan teknologi. Institusi pendidikan dapat menerapkan strategi-strategi ini untuk membantu mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam.<sup>20</sup>

## Penutup

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan mengenai digitalisasi bahan ajar mata kuliah agama Islam untuk meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat di era Society 5.0, secara singkat hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam di Universitas Jambi dapat membantu meningkatkan pemahaman agama Islam yang moderat pada mahasiswa. Namun, ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan digital dan kurangnya interaksi langsung antara guru dan mahasiswa. Institusi pendidikan dapat mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan akses internet dan perangkat yang memadai, pelatihan keterampilan teknologi, menyediakan forum diskusi online serta offline, dan memperkenalkan kebijakan anti-plagiat.

---

<sup>20</sup> Grech, A., Cassar, R., & Camilleri, V. (2020). "The Digital Divide: How Societies Respond to the Digital Transformation", *In Disruptive Technology: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, IGI Global, 2020 hal. 1-18.

Dalam konteks era Society 5.0, di mana teknologi digital semakin mendominasi kehidupan manusia, maka penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan juga dapat memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, M. A., “Reconciling Islamic tradition and modernity: Reflections on the contemporary Islamic discourse on peace and non-violence”, *The Journal of Interreligious Studies*, Volume 23, 2018 hal 42-63.
- Aburabia, M., Mohammed, E. M., & Al-Shahrani, H., *Digital Education in Islamic Studies: Challenges and Solutions*. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Volume 11, Nomor 9 2020 hal. 423-429.
- Al-Faruqi, I. R., *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. IIIT, 2021.
- Alhabshi, S. O., Ismail, A. G., & Aziz, A. A. “Challenges and Strategies of Teaching Islamic Education Online”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 1 2016 hal 29-42.
- Allen, I. E., & Seaman, J., *Digital Compass Learning: Distance Education Enrollment Report*, Babson survey research group, 2017.
- Baswedan, A. *The dynamics of higher education in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies. 2018.
- Fathoni, F., “Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur’an dan adits”. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2 2021 hal 219–236.
- Grech, A., Cassar, R., & Camilleri, V. “The Digital Divide: How Societies Respond to the Digital Transformation”, In *Disruptive Technology: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, IGI Global, 2020 hal. 1-18.
- Handoko, Y., & Lestari, A., “Pembelajaran Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi”, *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 1 2023 hal 89-104.

- Huda, M., & Rahmat., A., “Integrating technology in teaching Islamic Education: Opportunities and challenges”. *Al-Ta lim Journal*, Volume 26, Nomor 3 2019 hal. 181-186.
- Husaini, A., Sari, S. M., & Jamaluddin, H., “The Impact of E-Learning on Islamic Education: A Study on the Use of Digital Media in Islamic Education”. *International Journal of Advanced Science and Technology*, Volume 29, Nomor 7 2020 hal. 3144-3153.
- Michael G. Flaherty, “Fenomenologi” dalam Turner, Bryan, S., *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Robert Bogdan, *Introduction To Qualitative Methods Research*. New York: John Willey & Son, 1975.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhardjono & Suyatno, *Digitalisasi Pembelajaran di Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)hal. 15.
- Supian dkk., *Menjadi Muslim Moderat Buku Daras untuk Mahasiswa Muslim di PTU, Tangerang Selatan: Gaung Persada Press, 2022*.
- Thalib, I. A., “Digitalization of Islamic Education in Indonesia”, *Al-Ta lim Journal*, Volume 26, Nomor 2 2019 hal 120-125.
- Toman Sony Tambunan, *Inovasi Pembelajaran Era Digitalisasi*, Bandung, Media Sains Indonesia, 2022.
- Yusof, K. M., & Razak, A. Z. A., “Digitalisation in Islamic Education: Issues and Challenges”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2 2020 hal. 161-178.